

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Ayah dan ibu sebagai pendidiknya dan anak sebagai peserta didiknya. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama. Ini artinya bahwa keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak. Mendidik anak-anak pada hakikatnya merupakan usaha *real* orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak (Hasan, 2010).

Peran orang tua dalam kehidupan seorang anak sangat penting karena pendidikan anak pada zaman modern ini tidak mudah disatu sisi, zaman ini memberikan banyak kemajuan teknologi yang memungkinkan anak-anak memperoleh fasilitas yang canggih. Anak-anak sekarang sudah mengenal *gadget*, televisi, internet dan berbagai peralatan modern. Oleh karena itu, orang tua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anak karena tayangan televisi, internet, *gadget* setiap saat dapat dinikmati oleh anak-anak. Tidak dapat dipungkiri apa yang mereka lihat, dengar dan baca ada kalanya bisa merubah pola tingkah laku sehari-hari seperti berbagai kebiasaan, tindakan, atau sikap yang cenderung disesuaikan dengan perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini (Astita, 2016).

Ibu merupakan madrasah yang paling utama dalam pembentukan kepribadian anak. Disamping itu ia sangat berperan sebagai figur central yang dicontoh dan diteladani dengan perilaku atau moralitas melalui arahan dalam berbagai keutamaan yang mulia. Untuk mencapai keutamaan ini seperti

menanamkan akhlak-akhlak terpuji baik terhadap keluarga maupun di kalangan masyarakat maka para ibu perlu sekali memperhatikan anak-anaknya sejak dini, setiap muncul sifat-sifat negatif seperti sombong, congkak, hendaknya mereka segera mengobatinya. Jika sifat ini dipelihara maka di masa yang akan datang perangnya akan cenderung tidak mau menerima nasihat dan tidak mau berkecimpung dengan kelompok-kelompok yang baik (Gade, 2012).

Ibu mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi ibu itu bersifat fundamental, karena ibu merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak yang pertama bagi anak. Ibu merupakan orang yang lebih tua atau yang dituakan. Namun, umumnya di masyarakat pengertian ibu itu adalah orang yang melahirkan kita. Karena ibu adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil ajaran ibunya tersebut. Sehingga ibu memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak (Wahib, 2015).

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Astita (2016) didapatkan hasil bahwa peran orang tua dalam mendidik akhlak anak dalam kategori baik, terbukti dalam penelitian ini semua peran yang menjadi indikator keberhasilan dalam pembentukan akhlak telah dilaksanakan oleh pihak orang tua diantaranya: menanamkan keyakinan kepada Allah SWT, memberikan contoh teladan yang baik, memberikan perhatian, memberikan pengawasan, yang semua itu berada dalam lingkup pengertian dan pembiasaan, adapun masih adanya sikap yang kurang baik yang dilakukan oleh anak menurut pengamatan penulis disebabkan adanya pengaruh dari lingkungan tempat bermain ana serta media elektronik maupun media cetak.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di masa pandemi ini anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah, jadi waktu untuk mendidik anak pun lebih banyak. Ibu diharapkan mampu membimbing, mengajar, dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari guru yang diberikan secara *online* maupun *offline*. Untuk ibu yang memiliki peran ganda dalam hal ini sebagai ibu rumah tangga dan bekerja diharapkan mampu membagi waktunya dengan maksimal. Di masa pandemi ini peran orang tua dalam mendidik anaknya sangat besar karena situasi yang tidak memungkinkan dilakukan oleh guru. Pendidikan yang paling dasar diajarkan orang tua kepada anak khususnya ibu yaitu penanaman nilai-nilai akhlak. Ibu diharapkan dapat lebih mengontrol ibadah anaknya, perilaku anak terhadap orang lain dan lain-lain. Namun, yang dijumpai di lapangan ibu yang bekerja sebagai buruh kopra putih menghabiskan waktunya kurang lebih 10 jam untuk bekerja di luar rumah, sehingga kurang dapat secara penuh untuk mendidik anak-anaknya. Sehingga anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya bermain gadget, bermain di luar rumah sampai lupa untuk beribadah, berbicara kasar kepada teman-temannya, tidak sopan kepada orang yang lebih tua, dan ada juga anak yang mengabaikan hal kecil seperti tidak memberi salam ketika masuk rumah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti menganggap perlu melakukan penelitian dengan judul “Peran Ibu Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Masa Pandemi”.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan fokus penelitian pada peran ibu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di masa pandemi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ibu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di masa pandemi di Desa Mulaeno Kecamatan Poleang Tengah Kabupaten Bombana ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi ibu dalam menjalankan perannya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di masa pandemi di Desa Mulaeno Kecamatan Poleang Tengah Kabupaten Bombana ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran ibu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di masa pandemi di Desa Mulaeno Kecamatan Poleang Tengah Kabupaten Bombana.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi ibu dalam menjalankan perannya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dimasa pandemi di Desa Mulaeno Kecamatan Poleang Tengah kabupaten Bombana.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan informasi dan masukan untuk diri sendiri agar mendapatkan kha zanah dalam pengetahuan Islam. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi yang bernilai bagi perempuan yang kelak akan menjadi seorang ibu dalam implementasi proses pendidikan dan pekerjaan, sehingga hasil dari pendidikan ini mengacu kepada peranan ibu dalam membentuk kepribadian anak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran penggunaan istilah pada penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional pada variabel penelitian. Variabel adalah konsep yang diberi lebih dari nilai. Setelah mengemukakan beberapa proporsi berdasarkan konsep dan teori tertentu, peneliti perlu menentukan variabel-variabel penelitian. Disamping berfungsi sebagai pembeda, variabel-variabel juga berkaitan saling mempengaruhi satu sama lain.

1. Peran Ibu

Peran ibu yang penulis maksud yaitu peran sebagai pendidik pertama dan utama di dalam keluarga yang mempunyai peran yang lebih besar dan lebih penting dibanding peran ayah dalam mendidik anak-anak. Peran ibu di dalam keluarga tidak sekedar mendidik semata-mata hanya untuk mencerdaskan anak, akan tetapi yang lebih penting adalah mendidik agar anak tersebut memiliki akhlak yang baik. Apabila ibu menjalankan perannya dengan baik dan benar dengan memberikan contoh dan mengarahkan anak untuk melakukan hal-hal yang baik maka tentu anak akan melakukan hal yang serupa dan anak memiliki akhlak yang baik.

2. Nilai-nilai Akhlak

Akhlak yang peneliti maksud yaitu akhlakul karimah, tingkah laku dimana seorang ibu memberikan contoh kepada sang anak sehingga anak menirunya. Dengan begitu akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam jiwa sang anak kemudian sifat atau perilaku ini munculkan secara spontan baik kepada diri sendiri maupun kepada makhluk Allah.